

**MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN PONDOK
PESANTREN**

(Di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

**Lailatul Latifah
NIM. F12317299**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul latifah

NIM : F12317299

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 9 Juli 2019

Saya yang menyatakan



Lailatul latifah

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis Lailatul Latifah NIM. F12317299

Ini telah disetujui pada 9 Juli 2019

Oleh
Pembimbing



Dr. Lilik Hamidah, M.Pd.I.
NIP. 198002102011012005

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis Lailatul Latifah ini telah diuji

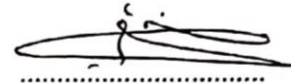
Pada tanggal 30 Juli 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I (Ketua)



2. Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog (Penguji)



3. Dr. Abd. Muhid (Penguji)



Surabaya, 30 Juli 2019

Direktur




Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
196004121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LAILATUL LATIFAH
NIM : F12317299
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA/PAI
E-mail address : lailatullatifah01@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul : ☐

MODERNISASI SITEM PENDIDIKAN PESANTREN (Di Pondok Pesantren Salafiyah

Pasuruan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Agustus 2019

Penulis

(Lailatul Latifah)

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Definisi Oprasional	8
G. Penelitian Terdahulu	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Modernisasi	
1 Pengertian Modernisasi.....	11
2 Teori Modernisasi	13

perang), sunan derajat (ekonimi), sunan raden fatah (politikus), sunan kalijaga (budaya) dan yang lainnya.²

Jika dilihat dari historisnya, pesantren *As-salafiyah pasuruan*, Pengasuh menyadari bahwa sistem pendidikan pesantren seperti itu, dianggap belum seperti yang diharapkan masyarakat dan masih banyak yang harus ditutup-tutupi demi mengajarkan pendidikan ilmu umumnya. Ketika pengajaran yang lama di diamkan akan menjadi tertinggal dan adanya tuntutan dari masyarakat yang variatif. Bentuk modernisasi pendidikan meliputi aspek kelembagaan, kurikulum, aspek pembelajaran dan fungsional pesantren.

Bisa dilihat dari sini pesantren masih belum bisa komunikasi dengan dunia luar, karena masih monoton dan kurang kreatif dalam proses pengajarannya dan terkesan biasa saja. Pengasuh pondok pesantren tersebut hampir berkata sama, jika pesantren tidak peka atau lambat dalam merespon perubahan zaman, tidak bisa bersaing dengan sekolah umum dan akan tertinggal. Oleh karena itu pesantren diharapkan kerja sama dan saling menguntungkan dengan mengadakan komunikasi secara intensif antar lembaga, jadi di situ bisa tukar informasi.

Abdurrohman Wahid, memposisikan peantren sebagai sub kultur masyarakat dan bangsa Indonesia, dengan perubahan manusia yang sangat

1. Pesantren salaf atau tradisional yaitu, semata-mata model pembelajarannya klasik, seperti ngaji kitab kuning ala tradisional, dan materinya tentang agama Islam.
2. Pesantren khalaf atau modern yaitu, pesantren tidak hanya mendalami ilmu Agama, tetapi sudah kemasukan modern. Seperti sekolahan umum yang berisi tentang pelajaran umum dan ada kurikulumnya. ⁴

Bentuk-bentuk pesantren yang ada di Indonesia yaitu:

1. Kyai, sebagai pendiri dan menjadi guru.
2. Pelajar (santri) yang diajari langsung naskah arab klasik.
3. Kyai dan santri tinggal bersama dengan masa yang lama.
4. Di dalam pesantren ada masjid.⁵

Yang melatar belakangi modernisasi sistem pendidikan adalah pondok pesanten Salafiyah Pasuruan yang awalnya salaf murni kemudian kemasukan kemoderanan dengan memasukkan pesantren modern. Modernisasi pesantren yaitu dari kelembagaan, aspek kurikulum, aspek Manajemannya, aspek pembelajaran dan fungsional pesantren. Dari segi kelembagaan kepemimpinan kyai (individu) ke yayasan (sistem kolektif),

³ Abdurrohman Wahid, *Pesantren Masa Depan* (Pustaka Hidayah:1999), 13

⁴Mahmud, *Model Pembelajaran Pesantren* (Tangerang: Media Nusantara, 2006), 12-13.

⁵ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), 100-101.

Modernisasi menurut masyarakat barat mengandung arti pikiran, aliran gerakan dan usaha untuk merubah paham-paham dan adatistiadat yang masuk untuk disesuaikan dengan suasana baru terutama dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi. ⁶ Modernisasi menurut Abdurrohman Wahid yaitu perubahan yang arahnya ke penyempurnaan dengan sikap hidup yang ada dan sebagai dasar.

Saat ada perubahan juga terjadi dikalangan pesantren, yang pertama pesantren tidak hanya mengajarkan kitab-kitab klasik saja tetapi mengajarkan kitab-kitab modern. Kedua, pertamanya berisi pesantren adanya hanya dipedasaan dan sekarang diperkotaan pun ada.

Pendidikan dalam pesantren juga sangat efektif, serta mendapat control yang besar dari pihak pengurus, ustadz, kiyai (pendidik) selama 24 jam. Semua kegiatan santri mendapat perhatian dan pengawasan secara intensif. Diisi dengan proses belajar mengajar terus menerus, segala

[illegible]

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sangat kompleks, maka penulis difokuskan pada permasalahan yang ada yaitu modernisasi sistem pendidikan pesantren salafiyah pasuruan.

Batasan masalah disini berfungsi sebagai penyempit obyek yang akan diteliti supaya tidak menyebar luar, hal ini yang menjadi tolak ukur batasan masalah yaitu, yang melatar belakangi modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren, prosesnya modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren, dan faktor penghambat dan pendukung modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren.

1. Apa yang melatar belakangi Modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren Salafiyah Pasuruan?

1. Untuk mengetahui dan menganalisis modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren Salafiyah Pasuruan.
2. Untuk mendeskripsikan modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren Salafiyah Pasuruan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung penghambat modernisasi sistem pendidikan pesantren pesantren Salafiyah Pasuruan.

1. Bagi Peneliti
 - a. Penelitian ini berguna sebagai salah satu tugas yang harus diselesaikan. sebagai syarat guna mendapatkan gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.
 - b. Menambah pengalaman bagi peneliti, untuk mendapat wawasan baru secara langsung dari lapangan.
2. Bagi Instansi

[illegible]

Bab I, merupakan Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, rumusan masalah, kegunaan penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, metode penelitian, definisi oprasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Teori memuat beberapa ulasan materi yang menjadi landasan atau dasar dalam penulisan dan penelitian. Berisi deskripsi teori, berupa teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang akan diteliti serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusaan masalah yang diajukan (hipotesis).

Bab III, Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV, Gambaran Obyek Penelitian (letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, pendidik dan karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana Di Pondok Pesantren Salafiyah dan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.

Bab V, paparan data dan analisis data yang berisi tentang penelitian modernisasi sitem pendidikan Di Pondok Pesantren Salafiyah dan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.

Bab VI, Penutup, merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran.

KAJIAN TEORI

kan paradigma baru yang
menghadapi kemajuan

teori modernisasi muncul setelah perang dunia II, yang disebabkan oleh kekalahan Jerman dan Jepang, serta kehilangan lawan dagang sehingga terjadi kejenuhan ekonomi. Setelah perang dunia II berakhir, Amerika inilah negara Eropa yang porak poranda karena akibat dari perang dunia II. Setelah perang dunia II berakhir, perburukannya, terjadi perang seperti ini banyak yang

Pada perkembangannya, keberhasilan pengembangan yang diterapkan pada negara eropa malah lebih banyak memberi pemikiran lebih lanjut untuk melakukan ekspansi kenegara dunia ketiga, dan banyak memberikan bantuan untuk pembangaunannya dalam keberhasilan yang sudah diterapkan oleh eropa, dari situ banyak mengalami kegagalan di negara dunia ketiga.

Dengan demikian pendidikan Islam mesti mengalami pembaruan seiring dengan perubahan zaman. Terlebih, selalu ada ide-ide dari para sarjana Indonesia untuk melakukan pembaruan di dunia pendidikan Islam. Dalam konteks inilah, kita semua sadar bahwa perkembangan pendidikan

Jadi penulis menyimpulkan pendapat diatas seiring dengan berkembang nilai-nilai dalam pesantren membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan pesantren sendiri. Seperti yang kita lihat saat ini pesantren modern yang lebih menonjol, individu santri dari pada kebersamaan.

Pada sisi lain modernisasi secara pelan pasti merubah kultur lokal menjadi terbuka dengan mengikuti perubahan yang terjadi. Pada saat ini titik lokal yang dianggap sacral dalam dunia pesantren dan selalu dijadikan pijakan dalam setiap tindakannya lama kelamaan mengalami pergeseran. Faktanya bahwa pada dasarnya manusia adalah dinamis sehingga perubahan yang masuk tidak direspon, namun sebaliknya masyarakat mencoba lebih terbuka dengan tradisi baru yang dianggap memberikan makna positif dalam rangka mendorong sebuah kemajuan.¹⁰

⁹ Abdullah, *Kajian historis Lembaga Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 24.

[illegible]

Berdasarkan uraian diatas dampak positif dan negatif tersebut maka sebagai bangsa Indonesia harus berhati-hati dan selektif terhadap bentuk globalisasi. Globalisasi harus dihadapi dengan arif dan bijaksana. Apabila sembarangan mengadopsi maka kehancuran budaya nasional akan segera tiba. Pendidikan Islam melalui berbagai bidang keilmuan yang sudah tertanam dalam generasi muda, jangan Cuma diaplikasikan dalam konteks lembaga persekolahan yang dibentuk sebagai sistem pendidikan.

1. Pengertian dan Sejarah Pondok Pesantren

¹¹ Ibid, 17

Jadi pesantren secara etimologi berasal dari kata Santri yang mendapat awaln pe- dan akhiran –an sehingga menjadi pe-santrian-an yang bermakna "shastri" yang artinya murid. Sedangkan C.C. Berg berpendapat, bahwa istilah pesantren berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India berarti orang tahu buku-buku suci Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata sastra yang mempunyai arti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.¹³

Dalam tradisi pesantren, pondok sebagai asrama bagi para santri berkumpul dan belajar dibawah bimbingan kyai. Kata pondok sendiri berasal dari bahasa arab Funduq yang berarti ruang tidur, kata pondok disusun dengan

¹³Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 62.

kata pesantren menjadi pondok pesantren yang merupakan bentuk lembaga pendidikan keIslaman yang khas Indonesia.¹⁴

kyai sebagai pendiri, pelaksana dan guru, pelajar (santri) yang secara pribadi langsung diajarkan berdasarkan naskah arab tentang pengajaran, faham dan aqidah Islam. Disini kyai tinggal bersama-sama dengan pelajar (santri) serta guru.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Berdasarkan dari beberapa definisi pesantren yaitu, dapat dikatakan bahwa pesantren merupakan sebuah lembaga yang unik dan khas, jika dilihat dari sistem pendidikannya. Keunikan dan kekhasan inilah yang menyebabkan begitu sulit memberi definisi representatif untuk pesantren.

Pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan dan menyebarkan ilmu agama Islam seperti saat ini masih banyak pesantren-pesantren di pulau jawa dan madura yang bercorak tradisional. Namun pesantren yang modern tidak mengajarkan agama saja, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum, ketrampilan dan sebagainya. Seperti pondok pesantren gontor yang saat ini sudah menerapkan sistem dan metode yang menggabungkan antara sistem pengajaran non klasik (tradisional) dan sistem klasik (sekolah). Dari uraian diatas dapat saya simpulkan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Dapat juga diambil lebih

dasar lagi dimana santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu agama yang menjadi bekal bagi semua santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun diakhirat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam ditanah air (khususnya jawa) dimulai dan diawali oleh wali songo menurut analisis lembaga Research Islam (pesantren luhur) menyatakan bahwa Maulana Malik Ibrahim sebagai peletak dasar pertama sendi-sendi berdirinya pesantren, sedangkan Imam Rahmatullah (Raden Rahmat atau Sunan Ampel) sebagai wali pembina pertama di jawa timur, kemudian diteruskan oleh gunung jati (Syaikh Syarif Hidayatullah) yang mendirikan pesantren setelah ampel. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perintis pertama pesantren pertama adalah Syaikh Maulana Malik Ibrahim.¹⁷

Manfred Ziemek berpendapat bahwa pesantren berasal dari lembaga pendidikan pra Islam, karena mempunyai kesamaan dengan Budha dalam bentuk asrama, disebabkan bahwa Islam telah masuk wilayah kepulauan Asia Tenggara jauh lebih dulu dari pertengahan abad ke-9. Sedangkan Madjid, berpendapat bahwa pesantren ditransfer dari lembaga pendidikan pra Islam. Menurutnya, pesantren tidak identik dengan keIslaman, tetapi juga identik dengan keaslian Indonesia, sebab lembaga yang serupa dengan pesantren

¹⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, T.T),8.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pesantren terbentuk atas pengaruh India, arab dan Tradisi Indonesia, karena sebagaian ulama pergi haji ke Mekkah sambil mendalami ilmu Agama, setelah kembali ke Indonesia para ulama mendirikan sebuah pesantren. India menjadi asal-usul pendiri pesantren pertama sebagai tempat penyebar Islam. Sedangkan dalam Indonesia kehadiran pesantren masih didomisili dengan kebudayaan Hindu Budha yang dijadikan untuk membangun pendidikan pesantren sebagai bentuk akulturasi atau kebudayaan.

Ada beberapa aspek pesantren yang perlu dipelajari lebih mendalam mengingat pesantren merupakan sub kultur dalam kehidupan masyarakat kita sebagai suatu bangsa. Walaupun pesantren dikatakan sebagai sub kultur, sebenarnya belum merata dimiliki oleh semua pesantren sendiri karena tidak semua aspek di pesantren berciri sub kultural. Bahkan aspek-aspek utamanya pun ada yang bertentangan dengan adanya batasan-batasan yang telah diberikan kepada sub kultur.

Namun aspek utama dari pihak lain dari kehidupan pesantren yang dianggap mempunyai watak sub kultural ternyata hanya dalam rangka

[illegible]

- a. Eksistensi pesantren sebagai lembaga kehidupan yang menyimpan daru pola kehidupan umum dibangsa tersebut.
- b. Sejumlah penunjang yang menjadi tulang kehidupan pesantren.
- c. Berlangsungnya proses membentuk tat nilai tersendiri dalam pesantren, lengkap dengan simbol-simbolnya.
- d. Adanya daya tarik, sehingga masyarakat sekitae menganggap pesantren sebagai alternatif ideal bagi sikap hidup yang ada di masyarakat itu sendiri.
- e. Berkembangnya suatu proses pengaruh dengan masyarakat diluar, pada pembentukakn nilai-nilai baru yang secara universal yang bisa diterima oleh kedua belah pihak.

Nilai-nilai pesantren dapat digolongkan menjadi dua kelompok: Pertama. Nilai-nilai agama memiliki kebenaran yang mutlak, dan berhubungan dengan kehidupan ukhrowi. Kedua, nilai-nilai agama yang berperan relatif, bercorak empiris dan pragmatis untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan sehari-hari menurut hukum agama.

[illegible]

Tujuan pendidikan pesantren adalah setiap maksud dan cita-cita yang ingin dicapai pesantren, apakah terlepas cita-cita tersebut tertulis atau disampaikan secara lisan. Pondok pesantren beda dengan lembaga pendidikan yang lain, yang pada umumnya mengatakan tujuan pendidikan dengan jelas, misalnya dirumuskan dalam anggaran dasar yang jelas, maka pesantren pada umumnya tidak merumuskan secara jelas tujuan pendidikannya. Sikap seperti ini sudah terbawah oleh kesederhanaan pesantren yang sesuai dengan motivasi berdirinya tersebut, dimana kyai mengajarkan kepada semua santrinya belajar untuk ibadah dan tidak pernah dihubungkan dengan tujuan dalam kehidupan atau jabatan dalam kehidupan sehari-hari seperti sosial maupun ekonomi.

Karena untuk mengetahui tujuan dari pendidikan pesantren, maka jalan yang harus ditempuh adalah dengan memahami fungsi yang dilakukan dan dikembangkan oleh pesantren itu sendiri baik hubungannya dengan santri maupun dengan masyarakat sekitarnya. Hal demikian ini seperti yang dilakukan oleh wali di Jawa dalam merintis suatu lembaga pendidikan Islam, misal Syekh Maulana Malik Ibrahim sebagai bapak pendiri pondok pesantren suanan bonang dan suanan giri, yaitu mereka mendirikan pesantren bertujuan untuk menyebarkan agama dan tempat mempelajari agama Islam.

Tujuan dan fungsi pesantren sebagai lembaga penyebaran agama Islam adalah agar ditempat sekitar dapat pengaruh sedemikian rupa, sehingga yang sebelumnya belum pernah menerima agama Islam dapat berubah setelah menerima bahkan menjadi pemeluk agama Islam yang taat. Sedangkan

Sebenarnya pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak memiliki tujuan yang jelas, baik dalam tatanan institusiunal, kurikuler maupun intruksional umum dan khusus. Tujuan yang dimiliki hanya diangan-angan. Tujuan umum pesantren ialah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.¹⁹

Adapun tujuan khusus pesantren antara lain:

- a. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidikan santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.

[illegible]

- c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada bangsa dan negara.

Pada intinya tujuan khusus pesantren untuk mencetak Insanul Kamil yang bisa memposisikan dirinya sebagai hamba Allah dan khalifatullah dimuka bumi ini, supaya bisa membawa Rahmatat Lil Alamin. Sudah ada pada Al-Qur'an mengenai tujuan hidup dan tugas manusia dimuka bumi. Allah SWT, berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku. (QS. Adz Dzariyat:56)

وَإِذْ لِلْمَلَكِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah:30).

Dari kedua ayat diatas dapat kita pahami bahwa tujuan hidup dan tugas manusia dimuka bumi adalah menjadi hamba Allah dan menjadi wakil

santri peserta didik, pengajian kitab kuning atau pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kyai sebagai pemimpin pengasuh.²¹

Tidak cukup rasanya jika kita hanya menegetahui penegrtian pesantren dalam satu fokus kajian yang sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional. Kajian pesantren bisa semakin luas apabila kita mampu menguraikan elemen-elemen fundamental yang menjadi cerminan dari eksistensi pesantren.²²

Adapun penjelasan tentang elemen-elemen pesantren tersebut, sebagai berikut:

a. Pondok

Pada dasarnya pesantren adalah sebuah komunitas keagamaan yang dibentuk menjadi lembaga pendidikan Islam dengan tujuan menanamkan ajaran agama yang sesuai dengan tuntutan Rasulullah SAW. Keberadaan pondok sangat penting untuk menampung santri dari berbagai daerah yang ingin memperoleh keberkahan dalam menimba ilmu lantaran oleh seorang kyai yang menjadi pimpinan di pondok. Sebuah pondok adalah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan kyai. Pondok adalah asrama bagi para santri, yang merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional dimasjid-masjid yang berkembang diberbagai wilayah Islam.

²¹ Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah Ke Dalam.....*,19.

²² Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta :IRCiSoD,2017), 46.

Ketiga, adanya sikap timbal balik antara kyai dan santri dimana para santri menganggap kyainya seolah-olah sebagai bapak sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi dan dijaga. Sikap seperti ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus menerus, sehingga menimbulkan perasaan tanggung jawab untuk menyediakan tempat tinggal bagi para santri. Disamping itu santri tumbuh untuk mengabdikan kepada kyainya, sehingga para kyai memperoleh imbalan dari santri sebagai sumber tenaga bagi kepentingan pesantren dan keluarga kyai.²⁴

²³ Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), 46-47.

[illegible]

Masjid menempati kedudukan tinggi sebagai rumah ibadah yang mencerminkan kesucian fisik maupun psikis dalam menunjang semangat umat Islam untuk berlomba-lomba mendapatkan kebaikan dan pahala dari Allah SWT.

Lembaga-lembaga pesantren di Jawa memelihara terus tradisi seperti ini, para kyai selalu mengajar santri-santri di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan kedisiplinan terhadap para santri.

Dalam sistem pendidikan Islam tradisional, santri menjadi salah satu elemen terpenting yang mewakili kealiman figur pemimpin pesantren.

[illegible]

Pesantren memang identik dengan santri. Sebab, berdirinya lembaga pendidikan Islam Tradisional ini berkaitan langsung dengan tujuan awal yang mau mencetak kader-kader ulama bagi perkembangan dan kemajuan peradaban Islam. Dan bisa dikatakan tanpa ada santri, sebuah lembaga pendidikan tidak bisa disebut pesantren. Keberadaan santri menjadi kodrat sosial bagi masyarakat yang berada di lingkungan pesantren. Sebab, santri akan menjadi penerus syiar Islam di Nusantara.

Seorang yang alim hanya bisa disebut kyai apabila memiliki sebuah pesantren dan seorang santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu santri sebagai

- ✓ Santri mukim yaitu murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim, biasanya menempatkan pesantren sebagai tujuan utama dalam menimba ilmu dari kyai. Tujuannya *thallabul al-ilmi* ialah prinsip pertama untuk santri mukim untuk mendapatkan keberkahan ilmu ketika sudah terjun kelingkungan masyarakat,
- ✓ Santri kalong yaitu murid yang berasal dari desa-desa dekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, untuk mengikuti pelajaran dipesantren mereka bolak-balik dari rumah ke pesantren.

Pengajaran kitab klasik dalam bahasa Arab disebut *al-kutub al-qodimah* sebagai tandingan dari *al-kutub al-ashriyah*. Tradisi pesantren, yaitu dengan sistem pengajaran kitab kuning diberbagai pondok pesantren. Pengajaran kitab kuning sebagai ciri khas dalam tradisi pesantren yang tidak bisa digantikan, apalagi sampai kehilangan dalam sistem pendidikan tradisional. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik terutama karangan ulama yang menganut madzab syafi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Dengan tujuan utama pengajaran ini untuk mendidik calon-calon ulama.

[illegible]

keagamaan secara praktis dan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Gelar kyai atau ulama kepada seseorang bukan karena penyemangat, seperti pemberian gelar akademik atau gelar kehormatan, akan tetapi berdasarkan keistimewaan individu yang dalam perspektif agama memiliki sifat kenabian, seperti ilmu agama, amanah, zuhud, tawadhu' dan sebagainya.

Peran kyai tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, namun juga meluas pada aspek kehidupan sosial ditengah kehidupan masyarakat. Dalam tradisi pesantren, kyai merupakan elemen yang paling fundamental. Figur kyai dalam dunia pesantren memang menampilkan kultur yang sentralistis sehingga memberikan kesan akan pemimpin otoriter yang dibalut dengan karismatik.

Kedudukan kyai memang tinggi dihadapan semua alemen pesantren, termasuk santri. Gelar orang alim dalam bidang agama Islam, sesungguhnya merupakan gelar yang saklar dalam tradisi dan kultur pesantren. Tanpa figur kyai, sebuah lembaga pesantren tidak mungkin bertahan dan berkembang dalam mengarungi sistem pendidikan Islam. Figur kyai boleh dibilang sebagai tokoh sentral yang memegang kekuasaan mutlak tanpa bisa diganggu gugat. Figur kyai dalam dunia pesantren secara tidak langsung telah menempatkan sosok alim ini berada di tingkatan elite dalam struktur sosial.

Dengan kelebihan ilmunya juga pastas dihormati sebagai manusia paling agung yang mewakili Tuhan dalam menyampaikan risalah dan

1. Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Sedangkan modernisasi pendidikan dilakukan dengan maksud untuk menuju pendidikan yang berkualitas, kompetensi, dan skill. Hal yang terpenting kedepannya hanya saja semua orang biar tidak buta huruf, selebihnya biar kedepannya bisa membekali manusia untuk mendidik agar dapat berpartisipasi dalam persaingan global. Standar mutu yang berkembang di masyarakat adalah tingkatan keberhasilan lulusan sebuah lembaga pendidikan.

[illegible]

Sama dengan teori modernisasi Azumardi Azra: modernisasi pesantren menghubungkan sistem dan pendidikan pesantren. Perubahan yang sangat mendasar misalnya terjadi pada aspek-aspek dalam kelembagaan, kurikulum dan metodologi. Dalam hal ini, “ banyak pesantren tidak hanya mengembangkan madrasah sesuai dengan pola departemen Agama, tetapi juga bahkan mendirikan sekolah umum dan universitas umum”.³⁰

Sejalan dengan perkembangan zaman kehidupan masyarakat, pesantren mengalami perubahan dan perkembangan yang terpenting menyangkut penyelenggaraan pendidikan. Pesantren di Indonesia telah mengadopsi sistem pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pada umumnya pendidikan formal yang berdiri dipesantren masih pada jalur pendidikan Islam. Namun banyak pula pesantren yang sudah memiliki lembaga pendidikan sistem sekolah seperti dikelola oleh Depdikbud.

³⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Kalimah, 2001), 39

Sistem pendidikan pesantren modern berbeda dengan salafiyah pondok modern yang juga disebut pondok Khalaf memiliki sistem pengajaran yang sistematis dan memberikan porsi yang cukup besar untuk mata pelajaran umum. Sifatnya utama dalam materi ke-Islaman bukan kitab kuning, melainkan kitab-kitab baru yang tertulis para sarjana muslim pada abad ke-20.

Lembaga pendidikan formal di pondok modern disebut dengan Kulliyatul Muallimin al-Islamiah (KMI) berdiri dari 6 tingkatan kelas 1-3 tingkat madrasah Tsanawiyah dan kelas 4-6 tingkat Aliyah, untuk pendidikan tingkat menengah. Pendidikan modern sangat konsisten dengan tidak mengikuti standar kurikulum pemerintah. Sejak pertama kali berdiri pada 1926, pondok modern menggunakan kurikulum mandiri.

Setidaknya pesantren harus menjadi kolektif dalam kepemimpinannya sehingga membentuk yayasan. Kelebihan pesantren yang dimiliki perorangan adalah, mereka mempunyai kebebasan untuk menentukan jalan hidupnya sendiri dan bebas merencanakan pola pengembangannya. Dalam hal kyai menjadi sangat dominan sehingga dalam

METODE PENELITIAN

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian *Kualitatif Deskriptif* yaitu, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau wawancara dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Selain itu hakikatnya penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia disekitarnya.

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2006), 12.

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi, tanya jawab

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong wawancara atau interview adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu interviewer (pewawancara) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Pertanyaan dan jawaban secara verbal serta dilakukan dengan keadaan saling berhadapan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyelidiki, bagan, struktur organisasi, grafik, arsip dan lain-lain. Metode

[illegible]

BAB IV

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

A. Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan

1. Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah

Pondok pesantren salafiyah adalah sebuah langgar yang didirikan oleh Kyai Hasan Sanusi (Mbah Slagah) di dusun kebonsari pada tahun 1779M. Dari langgar ini bisa disebut Langgar Gede yang dilangsungkan pengajaran Islam secara berurutan sampai Kyai Hamdani, cucu mbah Slagah memperluas pengajaran di langgar Gede dengan membangun langgar disebelah baratnya pada tahun 1876 M untuk menampung para santri. Perkembangan langgar ini semakin tahun semakin pesat dengan datangnya para santri dari berbagai daerah hingga secara tidak langsung berdirilah sebuah kompleks pondok pesantren yang berporos pada tiga unsur, yaitu rumah (Ndalem Kyai), langgar (Masjid) serta bilik-bilik santri.

Pada kepemimpinan Kyai Hamdani diteruskan oleh Kyai Shofiyuddin, menantu beliau dari Madura. Setelah Kyai Shofiyuddin wafat Kyai Arsyad putra beliau menggantikannya. Dibawah kepemimpinan Kyai Arsyad perkembangan pondok pesantren mengalami kemajuan dengan berbagai kajian Islam Klasik yang menarik para santri dari berbagai daerah untuk mencari ilmu dipondok ini. Diantara santri tersebut adalah Kyai Yasin bin Rois yang pada gilirannya meneruskan kepemimpinan pondok pesantren setelah wafat Kyai Arsyad sebagai menantu beliau.

- [digilib.uinsby.ac.id](#)

[digilib.uinsby.ac.id](#)



[digilib.uinsby.ac.id](#)

4	Ilmu Hadits	Al-Qowaid al-Asasiyah	Minhah al-Mughits	Ba'its al-Hatsits
5	Tauhid	Hushun AlHamidiyah	Hushun AlHamidiyah	Hushun AlHamidiyah
6	Fiqh	Mawahib as-Shomad	Mawahib as-Shomad	Mawahib as-Shomad
7	Ushul Fiqh	Al-Waraqat	Al-Qowaid alAsasiyah	Ushul al-Fiqh liKhallaf
8	Qowaid Fiqhiyyah	Faridah al-Bahiyah	Faridah al-Bahiyah	Faridah al-Bahiyah
9	Nahwu	Alfiyah Ibn Malik	Alfiyah Ibn Malik	Alfiyah Ibn Malik
10	B.Arab	Arabiyah li an-Nasyiin (4)	Arabiyah li an-Nasyiin (5)	Arabiyah li an-Nasyiin (6)
11	Balaghoh	Qowaid al-Lughoh	Jauhar al-Maknun	Jauhar al-Maknun
12	Tarikh Islam	Durus a-Tarikh al-Islamy (I)	Durus a-Tarikh al-Islamy (II)	Durus a-Tarikh al-Islamy (III)
13	Ilmu Faraidl	Iddah al-Farid	Fiqh al-Mawaris	--
14	Ilmu Mantiq	--	Idhoh al-Mubham	--
15	Tsaqafah	Hujjah Aswajah	--	--
16	Ilmu Falak	--	--	Durus al-Falakiyah
17	Qiroah alKutub	--	--	Risalah al-Mu'awanah
18	B.Indonesia	Modul SLTA - 1	Modul SLTA - 2	Modul SLTA - 3
19	B.Inggris	Modul SLTA - 1	Modul SLTA - 2	Modul SLTA - 3

PAPARAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

Langkah dalam pesanten Salafiyah dalam modernisasi pendidikan

1. Modernisasi kelembagaan Pesantren Salafiyah Pasuruan

¹ Siti Maryam, *Wawancara* Pasuruan, 26 April 2019.

- program, diselenggarakan berb
setidaknya dilakukan dalam satu
kemampuan dan kebutuhan.⁶
- ### 3. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah Pasuruan

⁶ Ibid.,

Modernisasi sistem pendidikan dipesantren komponen pembelajaran mulai dari segi santri, guru, metode media pembelajaran, dan evaluasi dipondok pesantren salafiyah sudah bisa dikatakan modern hal ini dibuktikan dengan adanya perkembangan didalamnya. Meskipun dalam segi metode dan materi masih sedikit terlihat klasiknya. Sedangkan dari santri di pondok pesantren salafiyah sudah menunjukkan modern dimana mereka sudah menetap dipondok dengan berbagai peraturan, dalam pembelajaran pun santri aktif dengan

2. Proses Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah Pasuruan

Dalam pesantren mengalami modernisasi timbul dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu keinginan yang kuat untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Hadits dalam merujuk hukum syari'at, karena diyakini bahwa kebesaran Islam hanya akan dapat tercapai apabila umat Islam kembali ke zaman Rasulullah dan para

Kelebihan pesantren dengan yayasan yang dimiliki perorangan, antara lain: mereka mempunyai kebebasan untuk menentukan jalan hidupnya sendiri dengan bebas merencanakan pola pengembangannya. Tokoh sentral (kiai) menjadi dominan sehingga dalam geraknya pesantren semacam ini lebih banyak ditentukan oleh figur kiai yang biasanya menjadi figur yang sangat disegani. Akan tetapi mereka juga memiliki kelemahan, antara lain: mereka akan selalu tergantung oleh kemauan dan kemampuan perorangan yang belum tentu konsisten dalam melaksanakan kebijakan. Manajemennya biasanya tertutup dan kurang bisa mengakomodir masukan dari luar yang mungkin saja tepat untuk diterapkan.

[illegible]

Sebaliknya kelebihan pesantren yang berada dibawah sebuah lembaga yang dikelola secara kolektif antara lain tidak selalu bergantung pada perorangan, tetapi tergantung pada institusi yang lengkap dengan mekanisme sistem kerjanya, sehingga dapat dikontrol dan dievaluasi kemajuan dan kemundurannya dengan menggunakan tolak ukur yang obyektif dan proposiaonal. Sedangkan kelemahannya antara lain: adanya kemungkinan terbelenggu dengan aturan birokrasi sehingga kurang lincah dalam mengambil keputusan yang dapat menjadi penghambat kemajuan. Disisi lain mengingat kebijakan pesantren tidak ditentukan oleh satu orang, sehingga membuka peluang adanya berbagai ide dan kepentingan.¹⁰

Akan tetapi secara keseluruhan pesantren dengan status milik pribadi maupun kolektif, figur kiai tetap merupakan tokoh kunci dan keturunannya memiliki peluang terbesar untuk

¹⁰ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta:INIS,1994),73

mengagantikan posisinya. Tradisi semacam ini mengingat proses pembudayaan yang terjadi di pesantren sejak awal adalah semikian halnya. Sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam melalui proses pembudayaan kehidupan masyarakat Islam, terutama mengenai pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Demikian halnya pada pesantren Salafiyah Pasuruan.

Pada saat awal jumlah santri masih terhitung sedikit sehingga masih bisa dikontrol oleh kiai. Proses pembaharuan selanjutnya dilakukan dengan melengkapi anggota lain dengan harapan akan lebih mengoptimalkan gerak pesantren dalam mengelola pendidikan. Pembaharuan yang paling signifikan diarahkan pada komposisi personal anggota pengurus pesantren Salafiyah. Terbentuknya yayasan yang sebelumnya Cuma tempat ngaji biasa dan dilanggar kecil. Hal ini dimaksudkan untuk memperluas ruang gerak, karena diharapkan pada perkembangan selanjutnya yayasan tidak hanya berada dalam ruang lingkup pesantren akan tetapi juga dapat keluar pesantren yaitu masyarakat luas.

Pada periode selanjutnya terdapat pembaharuan dari aspek kelembagaan yakni berupa peningkatan pengurus yayasan dan diharapkan lebih optimal dalam kinerja yayasan. Dalam pemilihan dengan pertimbangan dan kompetensi yang mereka miliki. Namun

2) Kurikulum Pendidikan Pesantren

Proses pendidikan yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan biasanya akan bertumpu pada berbagai program yang meliputi tujuan, metode dan langkah-langkah pendidikan dalam membina suatu generasi untuk disiapkan menjadi generasi yang lebih baik dari sebelumnya. Kurikulum merupakan suatu rencana tingkat pengajaran dan lingkungan sekolah tertentu. Kurikulum juga ditunjukkan untuk mengantar anak didik pada tingkatan pendidikan, perilaku, dan intelektual yang diharapkan mereka bisa menjadi sosok anggota masyarakat yang berguna bagi bangsa dan masyarakat, serta mau berkarya bagi membangun bangsa dan mewujudkan idealismenya. Secara umum biasanya dideskripsikan sebagai kumpulan mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan disekolah.¹¹

[illegible]

3) Aspek Pembelajaran

Sehubungan dengan pihak pengasuh dan seluruh komponen pesantren Salafiyah Pasuruan berupaya melakukan inovasi. Pola pendidikan awalnya tertumpu pada aktivitas guru atau kiai (*Teacher Centered*) harus diimbangi dengan pola *Student Centered*, sehingga santri diberi peluang untuk dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Filosofi mengajar tidak lagi didasari prinsip mengisi air kedalam gelas, akan tetapi lebih mengedepankan prinsip

[illegible]

menyalakan lampu, menggali potensi, dan membantu terciptanya anak didik mempunyai kompetensi. Untuk selanjutnya guru diumpakan bidan yang membantu dan membimbing anak melahirkan gagasan dan produktivitasnya. Proses pembelajaran harus diarahkan kepada upaya membangun daya imajinasi dan daya kreatifitas anak didik yaitu proses belajar mengajar yang mencerahkan dan membangun (*Inspiring Teaching*) anak didik.

Menurut Qomari Anwar, metode penyampaian dalam bidang apapun amat penting untuk diperhatikan, karena metode dapat mempengaruhi suatu informasi secara memuaskan atau tidaknya. Itulah sebabnya sehingga pemilihan metode pendidikan dilakukan secara cermat dan disesuaikan dengan berbagai faktor yang terkait peserta didik, berupa kemampuan fisik, tingkat intelektual, dan faktor-faktor lainnya.

Betapa banyaknya guru yang mempunyai penguasaan materi, namun mereka kesulitan dalam menyampaikan. Oleh sebab itu penulis menambahkan sebagai seorang guru harus pandai memilih dan menguasai metode yang digunakannya dan mampu mendorong muridnya berfikir dan bukannya semata-mata menghafalkan dan penerapan metode pada suatu mata pelajaran.

Menurut Mahmud Yunus, memperhatikan segi psikologis murid dengan tujuan agar pelajar dapat memahami dan diingat secara kritis oleh murid. Selain itu juga harus menekankan

Konsep-konsep tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif demi mencapai keberhasilan yang mencakup tiga ranah baik kognitif, efektif dan psikomotor. Ranah kognitif karena dalam kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada pendalaman materi untuk membawa murid berfikir secara kritis, sehingga murid dapat mengoptimalkan kerja rasionya. Ranah efektif, dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran juga lebih menekankan bagaimana seorang guru mampu menanamkan moral kepada murid. Sudah tentu hal ini dilakukan dari kepribadian guru sebagai suri tauladan. Ranah psikomotorik, karena dalam kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pengembangan semaksimal mungkin kepada murid,

¹⁵ HD. Sujana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), 1-6.

4) Fungsioal Pesantren Salafiyah

Nilai-nilai normatif pada dasarnya meliputi kemampuan masyarakat dalam mengeti dan mendalami ajaran Islam dalam dalam artian ibadah mahdah dan juga ynag ghoirul mahdah, sehingga masyarakat menyadari akan pelaksanaan ajaran agama yang selama ini dipupuk. Kebanyakan masyarakat cenderung baru memilik agama akan tetapi belum memahami dan mengahyati agamnya.¹⁶ Artinya bisa kita lihat dari segi jumlah umat Islam sangat banyak akan tetapi bila dipandang dari sumber daya manusianya masih terbatas.

[illegible]

Fungsi kelembagaan pesantren ini sama dengan teori Azyumardi Azra yang mengatakan bahwa terdapat tiga fungsi pokok pesantren: *Pertama*, transmisi ilmu pengetahuan, *Kedua*, pemeliharaan tradisi Islam, *Ketiga*, pembina calon-calon ulama.¹⁷ Dengan demikian sudah bisa dipahami dari aspek kelembagaan, pesantren mempunyai fungsi pewaris, memelihara dan menghasilkan yaitu pewaris ilmu keislaman dan memelihara ilmu tersebut serta mencetak ulama pengembangan ilmu-ilmu keislaman.

Faktor penghambat, Semua yang diteliti oleh penulis disini tentang modernisasi sistem pendidikan pesantren salafiyah pasuruan, ada sedikit faktor pendukung dan penghambatnya diantaranya: dari pengurus dalam dulu seperti kiai

[illegible]

yang dulunya pesantren salafiyah dipegang oleh orang banyak dan gabung dengan putra tetapi dengan adanya modernisasi dari salah satu pengasuh ada yang tidak setuju dengan adanya modernisasi. Alasannya ketika sudah modern, salafnya tidak terlihat yang dulu dikenal salaf sekarang jadi modern, dan pengurus putranya mementingkan ke salafnya bukan modernnya. Dan akhirnya sekarang pesantren salafiyah putra dan putri untuk kegiatannya sendiri-sendiri tidak sama dengan kegiatan pesantren salafiyah putra. Sedangkan yang dari orang tua atau wali santri, ketika di pesantren ada kenaikan kelas dari situ ada santri yang tidak naik dan bahkan orang tuanya tidak setuju dengan modernisasi, dengan sistem dimadrasahanya.

Faktor pendukungnya, untuk masyarakat sekitar pondok welcome dengan adanya modernisasi. Dan sebagian wali santri setuju biar murid yang namanya ta'lim muta'alim harus begitu biar tidak ketinggalan zaman dengan pesantren yang lainnya.

- Adapun dampak modernisasi yang dilakukan pondok pesantren Salafiyah Pasuruan adalah pesantren terus berkembang semakin maju karena dapat mengikuti perkembangan zaman. Peran pondok pesantren Salafiyah Pasuruan dalam pengembangan agama Islam

bagi masyarakat sekitar semakin menunjukkan hal yang positif. Proses pembelajarannya semakin tertib, karena telah tersusun manajemen organisasi dengan baik.

3. Faktor pendukung dan penghambatnya yaitu, dai salah satu pengasuh atau pengurus putra tidak setuju dengan adanya modernisasi. Dari pihak walisantri dan masyarakat sangat mendukung dengan adanya modernisasi tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, maka untuk menjamin semuanya pesantren perlu direkomendasikan gagasan penulis sebagai berikut: kerja sama antara pihak pesantren Salafiyah Pasuruan dengan masyarakat dan pemerintah sudah berjalan dengan baik selama ini, akan tetapi kerja sama tersebut harus dijaga dan ditingkatkan lagi, bukan saja dalam komitmen moral akan tetapi lebih diarahkan kepada partisipasinya masing-masing pihak seperti masyarakat lebih mengarahkan anak-anaknya untuk masuk pesantren dan ikut serta dalam membangun pesantren dengan kemampuan masing-masing. Dan pihak pesantren lebih proaktif lagi dalam melakukan pembinaan kehidupan masyarakat baik melalui dukungan yang kuat terhadap program-program yang dirancang.

Supaya pembaharuan pendidikan tetap berjalan dipesantren Salafiyah Pasuruan, maka sumber daya manusia tenaga pendidik perlu

melanjutkan kependidikan formalnya kenegara yang lebih maju perguruan tinggi dalam negeri supaya kelak bisa direkrut menjadi pendidik di pesantren ini.

- Ghazali Bahri, *Pesantren Berwawaan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, 2003.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2006.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Jameelah Maryam, *Islam dan Modernisme*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Mahmud, *Model Pembelajaran Pesantren*, Tangerang: Media Nusantara, 2006.
- Muzadi, *Nahdlatul Ulama*, ditengah agenda persoalan Bangsa, Jakarta: Logos, 1999.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 1989.
- Meleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigms Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muhajir Noeng, *Filsafat Pendidikan Multikultural Pendekatan Postmodern*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2004.
- Nasution Harun, *Pembaharuan dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Nasution Harun, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Poerwodarminto W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

